

Stimulasi Literasi Anak Prasekolah di Distrik Misool Selatan Kabupaten Raja Ampat

Fuad Ardiansyah¹, Aldilla Yulia Wiellys Sutikno², Risky Febri Wanda³

Program Studi Psikologi, Hukum, Akuntansi

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

e-mail: *fuadardiansyah@unimudasorong.ac.id, aldilla.wiellys@gmail.com, rizkyfebri2302@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan utama dalam pengembang sumber daya manusia dan tercantum dalam undang-undang dasar Republik Indonesia. Namun pada kenyataannya, hal yang terjadi dalam masyarakat luas adalah tidak meratanya Pendidikan dan berdampak pada kapasitas dan taraf hidup masyarakat. Salah satunya di Papua terkhusus di Kampung Fafanlap Distrik Misool Selatan yang memiliki kemampuan literasi dalam kategori rendah. Oleh karena itu, untuk menangani dan membawa konsistensi serta keberlanjutan peningkatan taraf kehidupan yang dikhusus pada kemampuan literasi sebagai langkah awal, maka perlu lebih maksimal dalam menumbuhkan budaya literasi pada masyarakat dengan mulai memperbanyak kegiatan literasi baik disekolah maupun rumah khususnya pada anak sejak dini. Hal ini akan berdampak pada pembangunan berkelanjutan dan menekan angka kebutaaksaraan. Sehingga Langkah yang diambil adalah dengan melaksanakan program stimulasi literasi anak prasekolah. Metode yang digunakan adalah stimulasi dengan menggunakan media flash card dan permainan. Tahapan pelaksanaan dimulai dari penyulushan, pelatihan, dan pendampingan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Sasaran pelaksanaan program kepada anak prasekolah kampung fafanlap. Hasil pelaksanaan program kegiatan ditemukan bahwa stimulasi yang dilakukan dengan media flash card mampu meningkatkan literasi anak prasekolah. Hal ini berimbas pada pembentukan perilaku, pola pikir, dan membangun karakter anak.

Kata kunci: stimulasi, literasi, prasekolah

Abstract

Education is one of the main needs in the development of human resources and listed in the constitution of the Republic of Indonesia. But in reality, what is happening in the wider community is the uneven distribution of education and has an impact on the capacity and standard of living of the people. One of them is in the Papua, especially in the Fafanlap Village, South Misool District, which has low literacy skills. Therefore, in order to handle and bring consistency and sustainability to improve the standard of living specifically for literacy skills as a first step, it is necessary to maximize literacy culture in society by starting to increase literacy activities both at school and at home, especially for children from an early age. This will have an impact on sustainable development and reduce illiteracy rates. So the step taken is to carry out a literacy stimulation program for preschoolers. The method used is stimulation using flash card media and games. The implementation phase starts from counseling, training, and science and technology assistance (science and technology). The target of program implementation is preschool children in Fafanlap Village. The results of the implementation of the activity program found that the stimulation carried out with flash card media was able to increase the literacy of preschoolers. This has an impact on the formation of behavior, mindset, and builds children's character.

Keywords: stimulation, literacy, preschool

1. PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia di bidang Pendidikan di Indonesia tercarat sudah dilakukan dari

tahun 1973 sampai tahun 2019 dengan hasil yang signifikan. Namun keberhasilan tersebut tidak berbanding dengan adanya pertumbuhan budaya baca masyarakat sehingga tingkat literasi masyarakat masih

rendah [1].

Asesmen tentang kemampuan membaca, sains, dan matematika bagi anak sekolah dasar yang dilakukan oleh *Indonesia National Assessment Programme* (INAP) menunjukkan secara nasional masih dalam kategori kurang dalam kemampuan membaca 77,13% [2]. Indeks Alibaca Provinsi Papua Barat sendiri menjadi urutan kedua paling rendah dengan presentase 28,25% [1].

Secara lebih dalam di Provinsi Papua Barat terdapat empat kabupaten yang menjadi sorotan utama dalam peningkatan kemampuan literasi. Salah satunya adalah kabupaten Raja Ampat yang berada pada posisi ke empat tingkat literasi yang rendah [3] dengan Sebaran penduduk di Kabupaten Raja Ampat tersebar di 24 Distrik/Kecamatan dengan sebanyak 6 Distrik memiliki kepadatan di atas angka 45.80 jiwa/km² [4].

Salah satu daerah yang menjadi lokus penanganan literasi adalah Kampung Fafanlap. Kampung Fafanlap merupakan salah satu kampung yang terletak di pinggir laut yang berada di distrik Misool Selatan Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat. Secara geografis letak kampung fafanlap berbatasan sebelah utara dengan kampung temulol, sebelah timur berbatasan dengan kampung kafopop, sebelah selatan berbatasan dengan kampung lilinta, dan sebelah barat berbatasan dengan kampung gamta.

Kampung ini merupakan salah satu kampung yang tertinggal. Hal ini dilihat dari pemerataan pembangunan oleh pemerintah daerah yang belum maksimal. Kampung yang hanya bisa di akses melalui jalur laut ini baru merasakan listrik yang memadai sejak tiga tahun terakhir pada tahun 2019 [5]. Sejak saat itu kampung ini selalu dijadikan sebagai salah satu lokasi wisata di Raja Ampat. Namun hal tersebut tidak belum memberikan perubahan taraf kehidupan masyarakat menjadi lebih baik seperti yang dijelaskan sebelumnya yakni peningkatan kapasitas literasi.

Hal ini juga tak lepas dari rendahnya sumberdaya manusia penduduk lokal dan diperparah dengan persaingan usaha yang tidak seimbang antara penduduk pribumi dengan warga pendatang. Ironisnya adalah semakin kronisnya persoalan literasi, pengangguran, dan kemiskinan. Walaupun pemerintah kabupaten sudah merumuskan peraturan daerah Kabupaten Raja Ampat Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Raja Ampat Tahun 2011-2030 yang didalamnya juga termuat penanganan literasi

untuk mendorong taraf kehidupan masyarakat, namun yang terjadi adalah lemahnya penegakan prinsip pengelolaan sumberdaya secara berkelanjutan dan menjadi masalah yang berefek pada berbagai lini.

Oleh karena itu, untuk menangani dan membawa konsistensi serta keberlanjutan peningkatan taraf kehidupan yang dikhusus pada kemampuan literasi sebagai langkah awal, maka perlu lebih maksimal dalam menumbuhkan budaya literasi pada masyarakat dengan mulai memperbanyak kegiatan literasi baik disekolah maupun rumah khususnya pada anak sejak dini. Hal ini akan berdampak pada pembangunan berkelanjutan dan menekan angka kebutaaksaraan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka proses menstimulasi literasi anak prasekolah dengan interaktif untuk menanamkan pondasi awal sangatlah diperlukan karena akan meningkatkan berbagai kompetensi yang harus dimiliki anak. Hal ini selaras penelitian yang dilakukan oleh Siwi (2017) bahwa proses stimulasi literasi pada anak prasekolah sangat sesuai [6]. Dari ketiga metode yang dilakukan, metode belajar sambil bermain merupakan metode yang paling besar memproses stimulus literasi anak. Intervensi serupa juga dilakukan di Kampung Batu Lubang Pantai Distrik Makbon, terkait pemberantasan buta aksara menggunakan metode *flash card* [7].

2. METODE

Metode yang digunakan dalam menangani persoalan diatas yakni pemberian stimulus literasi untuk anak prasekolah dengan menggunakan media flash card yang dikonsepsikan dalam bermain sambil belajar. Metode ini dipilih dengan melihat kebutuhan penanganan kurangnya kemampuan literasi. Adapun peserta yang dilibatkan pada kegiatan ini adalah anak prasekolah sebanyak 35 orang dan dilaksanakan di Kampung Fafanlap Distrik Misool Selatan Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat. Secara rinci, kegiatan ini dijelaskan sebagai berikut:

2.1. Teknik Penyuluhan

Teknik penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah. Adapun tahapan awal yaitu dengan membangun Kerjasama dengan pemerintah kampung. Tahap selanjutnya melakukan sosialisasi pemahaman kepada masyarakat tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh tim dengan tujuan masyarakat lebih

mengetahui dan memahami bagaimana mekanisme yang akan dilakukan oleh tim Bersama masyarakat atau anak prasekolah kedepannya.

2.2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim dilakukan setiap minggu selama satu bulan. Langkah-langkah pelatihan dimulai dari pemberian pre-test kepada anak untuk mengetahui sejauhmana kemampuan literasi yang dikuasai. Langkah selanjutnya adalah menstimulasi anak untuk Baca Tulis yang dimuat dalam tiga tahap. Tahap pertama fokus pada huruf, menulis, dan membaca. Tahap kedua yakni menulis huruf dan pengenalan suku kata. Tahap ketiga fokus pada Menyusun kata dan kalimat serta pengenalan subjek predikat objek dan keterangan. Langkah selanjutnya fokus pada perhitungan yang dibagi dalam dua tahapan. Tahap pertama fokus pada pengenalan angka dan ditutup dengan tahap berhitung. Setelah semua Langkah selesai, maka tim masuk pada tahap penilaian yakni pemberian post-tes dan ditutup dengan pelaksanaan pendampingan serta evaluasi pelaksanaan program. Pelatihan yang dilakukan oleh tim menggunakan beberapa perlengkapan sebagai upaya untuk mempermudah dan sebagai daya Tarik bagi para peserta seperti *flash card*, buku gambar, pensil warna dan sebagainya.

2.3. Pendampingan Iptek

Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi yang bertujuan menciptakan sumber daya manusia yang unggul sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat kedepannya. Pendampingan ini berfungsi sebagai sarana monitoring agar pelaksanaan kegiatan dapat terus berjalan dengan maksimal hingga program telah selesai dilaksanakan. Adapun kegiatan ini terdiri dari monitoring dan evaluasi keefektifan penggunaan metode dan media dalam pelaksanaannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program kegiatan ditemukan bahwa stimulasi yang dilakukan dengan media *flash card* mampu meningkatkan literasi anak prasekolah. Hasil ini serupa dengan penelitian yang pernah dilakukan bahwa penggunaan metode yang menyenangkan bagi anak mampu meningkatkan kemampuan literasi anak [8].



Gambar 1. Proses Intervensi

Berdasarkan hal tersebut, maka ditemukan beberapa hal yang kemudian dikategorikan menjadi lima kategori berdasarkan stimulus dan media yang diberikan. Kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan berhitung, kemampuan Menyusun kata dan kalimat, dan keterampilan penggunaan Bahasa yang sesuai kaidah.

3.1. Meningkatnya Kemampuan Membaca

Pada kategori ini digunakan *flash card* dengan variasi huruf, membaca 1 dan membaca 2. Variasi huruf digunakan sebagai pengenalan huruf kepada para anak dan dilanjutkan variasi membaca 1 dan membaca 2. Penggunaan tiga variasi *flash card* ini dibarengi dengan permainan kosa kata dan sambung kalimat yang sebelumnya dilakukan pre-test. Setelah pelaksanaan kegiatan terdapat peningkatan yang cukup signifikan.

Tabel 1. Hasil Test Kemampuan Membaca

	Skor Pre-Test	Skor Post-Test
Kemampuan Membaca	30%	80%

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa, proses pemberian stimulus yang diberikan pada anak dengan dibimbing dan diberi dorongan mampu meningkatkan kemampuannya. Hal ini selaras dengan penjelasan Stantrock (2014) bahwa pemberian demonstrasi, dorongan, dan motivasi pada anak mampu kualitas anak sehingga berdampak pada terciptanya komunikasi yang interaktif [9].



Gambar 2. Flash Card Variasi Huruf

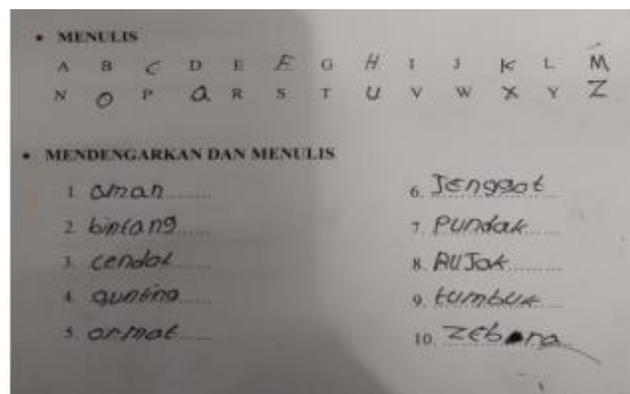
3.2. Meningkatnya Kemampuan Menulis

Pada kategori ini masih digunakan *flash card* dengan variasi huruf, membaca 1, dan membaca 2. Namun yang membedakan dengan kategori pertama adalah implementasinya. Kategori ini berpusat pada praktik motorik yang membantu anak untuk menulis. Kegiatan dalam kategori dua ini di padukan dengan permainan motorik halus agar anak tetap semangat dan mampu menstimuli dirinya sendiri. Dari uji pre-test dan post-test serta observasi yang dilakukan untuk kategori ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Test Kemampuan Menulis

	Skor Pre-Test	Skor Post-Test
Kemampuan Membaca	30%	80%

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa, peningkatan kemampuan anak dalam menulis sampai 50%. Sehingga pemberian stimulus dengan media yang diberikan berdampak pada peserta.



Gambar 3. Hasil Menulis Anak

3.3. Meningkatnya Kemampuan Menyusun Kata dan Kalimat

Hasil pengujian tahap awal sebelum diberikan stimulus kepada anak menunjukkan bahwa kurang memiliki pemahaman dalam menyusun kata dan kalimat sesuai kaidah subjek predikat objek dan keterangan. Hal ini kemudian berkembang setelah diberikan stimulus, yang menandakan bahwa stimulus dengan media yang diberikan cukup berpengaruh untuk pemahaman anak.

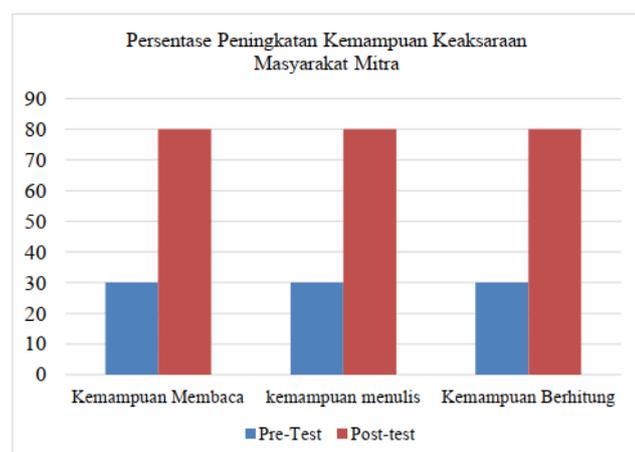
3.4. Meningkatnya Kemampuan Berhitung

Pada kemampuan berhitung anak juga



mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi setelah pemberian stimulus dengan menggunakan media *flash card* variasi angka dan berhitung. Selain itu menggunakan objek keseharian anak yang mempermudah anak dalam menerapkan konsep berhitung. Proses stimulasi kemampuan berhitung atau keterampilan numerasi ini berdampak untuk membantu anak mengamati, mengelola, dan menemukan makna dari lingkungan mereka. Selain itu memberikan pijakan bagi anak untuk dapat belajar menalar, menghubungkan ide-ide, dan berpikir logis [10].

Proses pemberian stimulus yang dilakukan diluar ruangan juga berefek pada rasa menyenangkan, kreatif, menantang serta membantu anak belajar dari pengalaman [11]. Selanjutnya juga diperkuat oleh Wahyuni (2022) bahwa proses pembelajaran numerasi mampu membuat anak memiliki pembentukan pola pikir, perilaku, dan membangun karakter [12].



Gambar 4. Hasil Pre-tes dan Post-test

Gambar diatas menjustifikasi keseluruhan hasil bahwa pemberian stimulus literasi pada anak prasekolah dengan media *flash card* dan permainan memberikan efek yang signifikan pada kemampuan anak. Hal ini sejalan dengan penjelasan yang dibrikan oleh Sudarti (2019) bahwa pembelajaran yang berefek pada perubahan tingkah laku dikarenakan akibat dari adanya stimulus dan respon dari subjek [13].

3.5. Meningkatnya Keterampilan dalam Penggunaan Bahasa sesuai ketentuan.

Selain keseluruhan hasil stimulus literasi yang diberikan, Adapun hasil lain yang didapatkan yakni meningkatnya keterampilan anak dalam penggunaan Bahasa sesuai ketentuan. Anak yang awalnya kurang dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar karena pengaruh budaya, tradisi, dan pola asuh. Setelah keseluruhan proses stimulus diberikan ternyata membawa efek signifikan untuk anak. Penggunaan media *flash card* dan permainan sebagai media stimulus memberikan pembendaharaan kata kepada anak dalam keterampilan berkomunikasi Bahasa Indonesia, sehingga peningkatan penggunaan Bahasa yang baik terjadi.

Gambar 5. Proses Stimuli Penggunaan Bahasa

Program stimulasi literasi pada anak prasekolah di Kampung Fafanlap Distrik Misool Selatan dengan menggunakan media *flashcard* dan permainan secara keseluruhan memiliki efek yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan anak. Adapun pengkategorian yang dilakukan yakni kemampuan membaca anak, kemampuan menulis anak, kemampuan Menyusun kata dan kalimat, kemampuan berhitung, serta kemampuan untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar berhasil dilakukan. Hal ini berimbas pada pembentukan perilaku, pola pikir, dan membangun karakter anak. Dari keseluruhan pelaksanaan program terdapat beberapa hal yang menjadi catatan penting.

4.1. Kelebihan

Pada pelaksanaannya penerapan stumulus terkait pembelajaran literasi sangat tepat dilakukan pada anak prasekolah. Proses stimulus yang diberikan mengarahkan anak untuk merespon sesuai yang diinginkan. Hal ini menjadi salah satu poin penting yang sesuai diberikan pada anak usia prasekolah. Penggunaan media *flash card* dan dibersamai dengan permainan juga dirasakan manfaatnya oleh anak karena menghadirkan media media baru yang menarik. Kemudian metode dan media yang diberikan memberikan manfaat menstimulasi otak, merangsang daya ingat, melatih konsentrasi, memperkaya kosa kata, melatih kemampuan mendengar dan membaca, serta melatih koordinasi mata dan otak.

4.2. Kekurangan

Pelaksanaan program tidak terlepas dari adanya evaluasi yang diberikan. Salah satu evaluasi paling utama diberikan adalah waktu pelaksanaan intervensi. Waktu pelaksanaan intervensi perlu ditinjau yang diperhitungkan dengan jarak lokasi intervensi.

4.3. Pengembangan program pengabdian selanjutnya

Program stimulasi literasi ini diharapkan tidak berhenti, namun pengembangn perlu dilakukan dengan menekankan pada keterampilan sosial anak dengan fokus pada penggunaan metode *outdoor learning* atau lainnya yang mampu mengembangkan kapasitas dan modal keterampilan anak.

4. KESIMPULAN

5. SARAN

Perlunya sinergi antara akademisi, praktisi, masyarakat, dan pemerintah daerah diharapkan mampu memberikan solusi atas persoalan yang ada di Kampung Fafanlap melalui program ini. Sinergi ini tidak hanya dibentuk dalam kesepakatan wacana saja namun sampai pada Langkah strategis dan taktis agar memiliki kebermanfaatannya dan keberlanjutan bagi para subjek intervensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada seluruh civitas akademika Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat sebagai perwujudan catur dharma perguruan tinggi. Tak lupa kami sampaikan terima kasih atas Kerjasamanya dengan seluruh masyarakat dan pemerintah kampung Fafanlap atas pemberian izin pelaksanaan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lukman, dkk. 2019. *Indeks aktivitas literasi membaca 34 Provinsi*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- [2] Atmazaki, dkk. 2017. *Panduan Gerakan literasi nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta.
- [3] BPS. 2017. *Angka buta huruf dewasa (ABHD) menurut kelompok umur (persen), 2015-2017*. Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat. Manokwari.
- [4] Maspaitella, M.D., dkk. 2018. *Profil Kesehatan Kabupaten Raja Ampat Tahun 2018*. Dinas Kesehatan Kabupaten. Raja Ampat.
- [5] Suwandi, D. 2019. Menunggu 35 Tahun, Kampung di Papua Barat Akhirnya Teraliri Listrik. <https://regional.kompas.com/read/2019/05/16/10175961/menunggu-35-tahun-kampung-di-papua-barat-akhirnya-teraliri-listrik?page=all>. Diakses tanggal 30 November 2022.
- [6] Siwi, C.P. 2017. Proses stimulasi literasi anak prasekolah oleh guru. *Skripsi*. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Solo.
- [7] Liling, J., dkk. 2021. Program Pemberantasan Buta Aksara melalui Media Flash Card di Kampung Batu Lubang Pantai. *Pengabdian hibah bersaing*. Proyek monothahun, Dikti, Jakarta.
- [8] Rahmawati, L.E., Andriane, P.S., Laila, A. 2013. Relevansi pengajaran membaca dengan kurikulum TK. *Jurnal Varia Pendidikan*, No. 2, Vol. 25, Hal. 124-133.
- [9] Wood, J. T. 2013. *Komunikasi interpersonal interaksi keseharian* (ed.6). Jakarta: Salemba Humanika.
- [10] Wardhani, B., dkk. 2021. *Buku saku pengembangan numerasi anak usia 5-6 tahun*. Jakarta: Unicef for every child.
- [11] Ratnasari, E. M. 2020. Outdoor learning terhadap literasi numerasi anak usia dini. *Jurnal ThufuLA*. No. 2, Vol. 9, Hal. 182-192.
- [12] Wahyuni, Arie. 2022. Membangun literasi numerik dan said PAUD untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian kepada masyarakat*. No. 11, Vlo. 1, Hal. 3103-3108.
- [13] Sudarti, D. O. 2019. Kajian teori behavioristik stimulus dan respon dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal tarbawai*. No. 3, Vol. 16, Hal. 55-72.